

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Pendidikan adalah aspek penting yang melekat dalam kehidupan manusia. Pendidikan memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter dan potensi seseorang di masa depan. Hakikatnya pendidikan adalah pondasi yang memiliki peran dalam menciptakan pengalaman dan memperoleh ilmu pengetahuan, serta menjadi teras dalam membangun sifat dan karakter yang dapat mencerminkan nilai-nilai dasar masyarakat yang berguna dan berakhlak mulia (Masang, 2021).

Dunia pendidikan di era kemajuan zaman menjumpai berbagai tantangan dan pergeseran. Tingkat pendidikan yang mulanya memegang peranan utama dalam penyerapan tenaga kerja, kini telah tergeser oleh berbagai faktor lainnya. Pernyataan tersebut dilatarbelakangi dengan data Badan Pusat Statistik per Februari 2021 yang mencatat sebanyak 999.543 penganggur merupakan lulusan Sarjana. Jumlah tersebut mengalami peningkatan dibanding dengan data pengangguran yang tercatat pada Agustus 2020 yang berjumlah 981.203. Jika diakumulasikan, presentase pengangguran kaum terdidik telah mencapai 14,3 persen dalam periode dua semester (Kata Data, 2021).

Pemaparan studi Willis Towers Watson mengenai Talent Management and Rewards menerangkan delapan dari sepuluh perusahaan di Indonesia kesulitan mendapatkan lulusan sarjana perguruan tinggi yang siap guna terhitung sejak tahun 2014 (Lilis, 2018). Jumlah pengangguran kaum terdidik masih berkurva tinggi dikarenakan perusahaan tak kunjung menemukan kandidat yang sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

Bagi mahasiswa yang tengah menempuh jenjang Sarjana, pendidikan menjadi tempat terciptanya pengalaman yang mampu mengasah keterampilan sebelum memasuki dunia kerja. Hal ini dikarenakan, pengalaman dan penguasaan skill menjadi salah satu aspek penting untuk menjawab kebutuhan industri. Oleh karenanya, perguruan tinggi harus menyiapkan kompetensi mahasiswanya sebelum terjun ke dunia kerja dengan bekal pengalaman yang kompatibel dengan kebutuhan industri. Adanya sejumlah tantangan kemajuan zaman ini mengharuskan perguruan tinggi memperluas perannya dalam rangka

mempersiapkan sarjana yang dapat menjadi tenaga kerja siap guna (Nizam, 2021).

Sebagaimana diketahui, kemajuan zaman menuntut calon karyawan untuk menguasai *digital skills*, *agile thinking ability*, dan *interpersonal communication skills*. Selain itu, para lulusan sarjana juga harus mengantongi sejumlah global skills yang terdiri dari kemampuan memahami bahasa asing, membaur dengan kemajemukan budaya, dan memiliki sensitivitas terhadap esensi sebuah kebudayaan (Lilis, 2016). Sementara, sistem pendidikan di Indonesia cenderung tabu dengan penerapan skill tersebut. Alhasil, kualitas para lulusan perguruan tinggi tidak sesuai dengan kebutuhan industri (Rachman, 2016).

Melihat fenomena tersebut, Universitas Pembangunan Jaya berupaya menjawab kebutuhan industri dengan menyediakan mata kuliah Kerja Profesi yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester tujuh. Mata kuliah ini akan menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melakukan praktik kerja berdasarkan teori dan pembelajaran di kelas. Mata Kuliah Kerja Profesi juga ditujukan agar mahasiswa memiliki gambaran nyata dunia kerja yang professional sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai.

Dengan adanya mata kuliah wajib Kerja Profesi diharapkan mahasiswa dapat meingplementasikan ilmunya dalam bentuk praktik secara langsung. Kerja Profesi juga ditujukan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan memperluas *soft skill* dan *hard skill* yang dimiliki. Kerja Profesi memberikan ruang yang luas bagi mahasiswa untuk berekspresi, bekerja, dan bekreativitas semaksimal mungkin. Bermula dari teknis Kerja Profesi yang membebaskan mahasiswa untuk menentukan tempat magang yang berbadan hukum hingga kebebasan dalam memilih posisi yang berkaitan dengan bidang komunikasi.

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya turut menjadi mahasiswa yang tengah melangsungkan Kerja Profesi selama tiga bulan (400 jam). Terdapat dua konsentrasi peminatan yang disediakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya, di antaranya *Public Relations* dan *Broadcasting Journalism*. Praktikan sebagai mahasiswa yang memilih konsentrasi peminatan Public Relations diinstruksikan untuk memilih posisi dan mengerjakan pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan Public relations.

Public relations adalah proses keberlanjutan dari usaha dan upaya manajemen dengan tujuan memperoleh *goodwill* atau itikad baik dari pelanggan, pegawai, serta publik yang lebih luas (D.P Kussanti & Leliana, 2018).

Pada kesempatan Kerja Profesi ini, praktik kerja dikonsentrasikan pada ruang lingkup aktivitas kehumasan di Kantor anggota DPR RI Netty Prasetiyani Aher, Fraksi PKS, Komisi IX, DPR RI. Praktikan bekerja di bawah tenaga ahli yang mengkoordinir aktivitas hubungan masyarakat keanggotaan. Praktikan memilih posisi public relations yang bertanggung jawab pada kegiatan media relations, membuat materi promosi, menjadi juru bicara kepada media, mengawal kegiatan pers, membuat konten Instagram dan menulis draft konten untuk kebutuhan publikasi di media sosial Twitter.

Berdasarkan praktiknya, kegiatan *public relations* meliputi berbagai bidang mulai dari kesehatan, pemasaran, sosial, hingga pemerintahan. Dalam hal ini, Praktikan melangsungkan kegiatan kehumasan yang dilakukan pada kancah pemerintahan merujuk pada strategi-strategi untuk memperjelas kinerja anggota legislative dan menjaga citra lembaga-lembaga Dewan Perwakilan Rakyat yang terkait. Masifnya pemberitaan negatif yang disusul dengan isu miring terhadap DPR RI menjadikan peran humas sangat dibutuhkan untuk menjadi jembatan komunikasi antara anggota DPR dengan publiknya. Peran untuk memperjelas kinerja anggota DPR RI merupakan bagian dari tugas seorang public relations dalam menyikapi isu-isu sosial yang menyangkut kepentingan umum (Sidharta, 2021).

Sebagai lembaga pemerintahan yang keberadaannya kerap menjadi sorotan publik, DPR RI memiliki tugas untuk mengkomunikasikan kebijakan yang ditetapkan secara baik dan benar. DPR RI juga kerap diterpa dengan interpretasi yang negatif, sehingga diperlukan peran humas untuk mengkomunikasikan kebijakan dan menyanggah segala bentuk berita yang merugikan lembaga pemerintah (Lubis, 2012). Oleh karena itu sudah merupakan bagian dari fungsi humas untuk merumuskan strategi komunikasi yang tepat guna mencegah DPR RI dari berita miring atau isu negatif.

Salah upaya yang bisa ditempuh adalah, seorang humas harus lebih dahulu memahami jenis medium yang tepat untuk menjembatani komunikasi dengan publiknya serta membuat materi komunikasi berupa menulis *press*

release, active listening, media monitoring, dan sebagainya. Lebih jauh kegiatan humas pemerintahan yang dilakukan saat ini berbanding lurus dengan fungsi humas masa lalu yang secara taktis fokus melangsungkan kegiatan media relations yang menunjukkan pentingnya saluran media untuk menjembatani komunikasi antara lembaga dan publiknya (Syahputra, 2019).

Dalam melakukan kerja profesinya, Praktikan juga dibimbing untuk menulis statement yang mewakili pandangan anggota DPR RI melalui proses peninjauan dan riset mendalam. Hal tersebut dilakukan agar Praktikan mampu mempublikasikan kinerja anggota DPR RI kepada publik dengan efektif dan tepat sasaran.

Dalam berbagai kesempatan, Praktikan ditugaskan untuk merumuskan tanggapan terhadap permasalahan yang sedang hangat dan berdampak pada kehidupan sosial banyak orang. Tanggapan diproyeksi dalam bentuk rilis yang dipublikasi di website www.dpr.go.id dan juga media massa. Tugas yang dilaksanakan Praktikan sejalan dengan materi yang ada dalam mata kuliah Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat, di mana siaran pers menjadi elemen penting dalam kelangsungan komunikasi proaktif dan reaktif. Selain itu, upaya membangun hubungan dengan media juga berkaitan dengan mata kuliah manajemen hubungan media massa, di mana organisasi melibatkan jurnalis sebagai medium yang didengar oleh publik untuk menyampaikan pesannya.

Dengan demikian, DPR RI membutuhkan humas yang memiliki peran untuk memberikan informasi secara berkala tentang kebijakan publik, program kerja, realisasi kerja, edukasi, dan hal-hal yang mempunyai pengaruh sosial dalam kehidupan masyarakat luas melalui medium yang menjadi saluran penghubung komunikasi (Ezekiel & Euphemia, 2012). Hal tersebut sejalan dengan peran humas sebagai fasilitator komunikasi yang tertuang pada mata kuliah pengantar hubungan masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kuliah kerja profesi sebagai posisi *public relations* di Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dengan maksud sebagai berikut:

- a) Mempelajari cara kerja professional di sebuah lembaga pemerintahan

- b) Mempelajari proses dan alur kerja pada bidang kehumasan anggota legislatif
- c) Mempelajari tugas dan fungsi humas yang diterapkan pada divisi media & konten anggota DPR RI Komisi IX, FPKS
- d) Mempelajari proses kegiatan media relations yang terimplementasi di kehumasan anggota DPR RI Komisi IX, FPKS
- e) Menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama enam semester perkuliahan

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Praktikan melaksanakan kuliah kerja profesi sebagai posisi Public Relations di Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Memeroleh pengalaman bekerja secara professional di bidang ilmu komunikasi
- b) Mendapatkan pengalaman bekerja langsung di bawah tenaga ahli anggota DPR RI Divisi Media & Konten
- c) Mendapat pengetahuan baru terkait teknis tugas kehumasan di DPR RI
- d) Mendapat pengalaman berkoordinasi langsung dengan rekan kerja internal ataupun eksternal

1.3 Tempat Kerja Profesi

Praktikan melangsungkan kerja profesinya sebagai tim hubungan masyarakat dalam divisi media dan konten di kantor fraksi anggota legislative Komisi IX DPR RI yang terletak di Gedung Nusantara I DPR RI Jalan Jenderal Gatot Subroto, Senayan, Jakarta 10270. Pelaksanaan kerja profesi dilakukan secara *Work From Office* dan *Work From Home* dikarenakan kasus pandemic Covid di kawasan kerja kembali melonjak. Selama masa magang berlangsung, praktikan mengikuti berbagai agenda dan kegiatan di kantor parlemen dengan sejumlah kegiatan seperti pengelolaan kegiatan media massa dan pembuatan konten media sosial.

Alasan Praktikan memilih DPR RI dikarenakan lembaga legislatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) merupakan pusat kegiatan kerja politik negara yang bertanggungjawab menyerap dan menyalurkan aspirasi rakyat luas. Praktikan ingin terlibat dalam berbagai macam realisasi program kerja seperti

berbagi perlengkapan sekolah, penyaluran beasiswa Program Indonesia Pintar, memberi perluasan akses pada program vaksinasi pemerintah, mengakomodir pelaksanaan BPJS Ketenagakerjaan, dan sebagainya telah dilancarkan dalam berbagai kesempatan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1. 1 *Timeline Kerja Profesi*

No	Kegiatan	Bulan																				
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Membuat CV		■																			
2	Melaksanakan bimbingan KP		■	■							■				■						■	
3	Mencari informasi lowongan magang		■	■	■	■	■															
4	Melamar ke DPR RI																					
5	Melakukan interview magang																					
6	Diterima di kehumasan anggota DPR																					
7	Mengajukan surat pengantar ke prodi																					
8	Menerima surat penerimaan dari DPR																					
9	Melengkapi dokumen KP																					
10	Pelaksanaan KP di DPR RI																					
11	Menyusun Laporan KP																					
12	Pengumpulan Laporan KP																					■

Sebelum kerja profesi bergulir, Praktikan melalui beberapa tahapan hingga diterima di instansi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI). Pada bulan Mei, Praktikan membuat *Cover Letter* (CV) sebagai syarat melamar pekerjaan. Di sela-sela pembuatan CV, Praktikan mengikuti kegiatan bimbingan kerja profesi yang diinisiasi oleh dosen pembimbing. Setelah melakukan bimbingan, Praktikan mulai mencari informasi perusahaan yang membuka lowongan magang.

Praktikan secara konsisten menelusuri informasi perusahaan yang membuka lowongan kerja paruh waktu atau magang. Praktikan mencari informasi lowongan magang di beberapa platform pencarian kerja seperti LinkedIn, Glints, Kalibrr, Instagram, dan Jobstreet. Praktikan juga meminta bantuan kepada kerabat dekat Praktikan untuk membantu mencari perusahaan yang membuka lowongan magang.

Pada bulan Juni, Praktikan mendapatkan tawaran untuk melangsungkan kerja profesi di DPR RI. Setelah mendapat kabar penawaran tersebut, praktikan menyerahkan CV lalu diproses lebih lanjut untuk melaksanakan wawancara bersama calon pembimbing kerja dan kepala tenaga ahli DPR RI. Selang beberapa waktu, Praktikan dinyatakan diterima menjadi pegawai magang di kehumasan anggota DPR RI Komisi IX. Selanjutnya, untuk memenuhi persyaratan administrasi Kerja Profesi (KP), praktikan mengajukan form surat pengantar kepada sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Praktikan menerima surat pengantar tersebut melalui email outlook.

Pada hari senin tanggal 20 Juni, Praktikan memasuki hari pertama kerja. Praktikan bertemu dengan salah satu staff yang mengenalkan beberapa aturan dan prosedur kerja politik. Selanjutnya, Praktikan diberi tugas pertama yakni mempelajari materi dan mengikuti rapat Komisi IX DPR RI. Praktikan melakukan kerja profesi terhitung sejak tanggal 20 Juni hingga 20 September, dari pukul 10.00 WIB – 17.00 WIB dan dengan total 420 jam kerja. Dengan demikian Praktikan sudah melakukan kerja profesi sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.